TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7094

PENERAPAN PENDIDIKAN ADAB DI MTS AL KAHFI SURAKARTA

Implementation of Adab Education at MTs Al Kahfi Surakarta

Nur Yaman, Yadi, Muhammad Isa Anshory
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakkarta
Nuryaman555544@gmail.com; yadinurcahyadin123@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 28, 2025	Jul 22, 2025	Aug 3, 2025	Aug 8, 2025

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education (*adab*) at MTs Al Kahfi Surakarta and analyze the roles of teachers and the school environment in shaping students' character comprehensively. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that character education is integrated into the curriculum through subjects such as *Akidah Akhlak* and is implemented through daily practices within the school environment. Teachers serve as role models and mentors using a holistic approach, while the school environment fosters an atmosphere conducive to the development of refined character. Nevertheless, challenges remain, including inconsistent application of *adab* values by students outside of school and the negative influence of social media. The study recommends the development of a continuous character education curriculum and the strengthening of collaboration between schools and families to support the character-building process. Overall, the implementation of character education at MTs Al Kahfi Surakarta is considered effective and positively impacts students' character development.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Character Education; Student Character; Teacher's Role; School Environment; MTs Al Kahfi Surakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter (*adab*) di MTs Al Kahfi Surakarta serta menganalisis peran guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa secara komprehensif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, serta diimplementasikan dalam kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing melalui pendekatan holistik, sementara lingkungan sekolah menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan karakter beradab. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa inkonsistensi penerapan nilai-nilai adab oleh siswa di luar sekolah dan pengaruh negatif media sosial. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pendidikan karakter. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter di MTs Al Kahfi Surakarta dinilai efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Karakter Siswa; Peran Guru; Lingkungan Sekolah; MTs Al Kahfi Surakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian generasi muda. Pendidikan memainkan peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan etis, yang pada akhirnya mendorong terciptanya perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.(Maharani,(2024). Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan ini, pendidikan tidak cukup hanya menekankan pada aspek kognitif atau akademik semata, tetapi juga harus memperhatikan dimensi afektif dan spiritual, khususnya dalam hal pembentukan adab dan akhlak. Dengan pendekatan yang menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, konsep pendidikan Islam menurut Emha dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, inklusif, dan mampu memberikan dampak positif di masyarakat (Khoiri, Z. Z. M. 2024) Fenomena dekadensi moral di kalangan remaja seperti kurangnya sopan santun, perilaku konsumtif, gaya hidup hedonis, serta lunturnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, menjadi cerminan bahwa aspek adab dalam pendidikan mulai terpinggirkan. Dekadensi moral merupakan sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika, dan akhlak seseorang. Kaitannya dengan pendidikan islam,

dekadensi moral merupakan sebuah tantangan, dimana dalam sebuah perjuangan terdapat tantangan yang harus dihadapi (Rizal, M. S. 2023)

Dalam tradisi pendidikan Islam, adab memiliki posisi yang sangat penting. Ungkapan ―adab sebelum ilmu‖ telah menjadi fondasi utama dalam tradisi keilmuan Islam yang sarat makna dan nilai.Kalimat ini bukan sekadar semboyan moral, tetapi menggambarkan sebuah tatanan epistemologi Islam yang mengedepankan pembentukan karakter sebagai prasyarat pencarian ilmu (Al Ghifari, F. H. 2025). Para ulama salaf menekankan bahwa belajar adab harus didahulukan sebelum mencari ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak dan tata krama bukan sekadar pelengkap, melainkan fondasi utama dalam proses menuntut ilmu. Ketika seseorang memiliki adab yang baik, mereka akan belajar dengan penuh rasa hormat terhadap guru dan rekan-rekannya. Mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian, bertanya dengan sopan, dan berbagi pengetahuan dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, adab menjadi ruh yang menyertai proses pembelajaran, membentuk kepribadian yang berintegritas, dan menghidupkan hubungan yang penuh makna antara guru dan murid (Shahara, N. A. et al., 2025) Oleh sebab itu, pendidikan adab tidak boleh diabaikan atau diposisikan sebagai aspek sekunder dalam sistem pendidikan Islam.

MTs Al Kahfi Surakarta, sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama, hadir dengan semangat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan siswa. Salah satu fokus utamanya adalah pendidikan adab. Lembaga ini menyadari bahwa membentuk siswa yang beradab merupakan investasi jangka panjang untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Upaya pembentukan adab di MTs Al Kahfi dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain pembiasaan harian seperti memberi salam, menghormati guru, menjaga kebersihan, serta mengikuti tata tertib pondok yang berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, pelajaran formal seperti Akidah Akhlak, Fiqih, dan Bahasa Arab juga disusun untuk mendukung penguatan karakter dan moral siswa.

Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan sejumlah tantangan yang mengindikasikan adanya gap antara idealitas konsep pendidikan adab dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Misalnya, masih ada siswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai adab di luar lingkungan sekolah atau pesantren. Beberapa siswa

menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan sikap tawadhu', kedisiplinan, atau etika islami saat berinteraksi dengan sesama teman maupun guru. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh media sosial, kurangnya kontrol dari keluarga, dan gaya hidup modern turut mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kesehariannya. Pengaruh media sosial, khususnya di kalangan remaja, memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan mereka, baik di masa kini maupun di masa depan (Wildan, A., 2022)

Gap ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan adab telah menjadi program unggulan, efektivitasnya belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dengan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi permasalahan penting yang perlu dikaji lebih lanjut (Jabbar, N. I, 2024). Diperlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana pendidikan adab dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi di MTs Al Kahfi, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan adab di MTs Al Kahfi Surakarta. Kajian ini tidak hanya bermanfaat untuk memperbaiki sistem yang ada, tetapi juga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana pendidikan adab diterapkan di MTs Al Kahfi Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Nurlaila, L. H., 2024) Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lingkungan madrasah, wawancara mendalam dengan guru, kepala madrasah, dan siswa, serta dokumentasi terkait program pendidikan adab yang dijalankan. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku dan penerapan adab siswa secara nyata dalam aktivitas sehari-hari, sementara wawancara bertujuan memperoleh informasi tentang proses pembelajaran, kendala, dan strategi yang digunakan oleh pihak madrasah. Dokumentasi membantu melengkapi data mengenai kebijakan dan kurikulum yang mendukung pendidikan adab. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan tematik secara sistematis untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang

efektivitas pendidikan adab. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) terhadap literatur-literatur yang telah dikumpulkan sebelumnya (Fadilla & Wulandari, 2023). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan member check agar hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi sesungguhnya di lapangan. Triangulation adalah validasi lintas kualitas. Dengan melihat bagaimana berbagai sumber atau prosedur pengumpulan data bekerja sama, itu mengevaluasi kecukupan data. Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti mengevaluasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda (Udar, M. B., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pendidikan adab di MTs Al Kahfi Surakarta dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan adab di MTs Al Kahfi Surakarta merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan di madrasah ini. Pendidikan adab tidak hanya dianggap sebagai pelengkap, melainkan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam kurikulum resmi madrasah, pendidikan adab diintegrasikan secara eksplisit dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Agama Islam, yang secara khusus membahas tentang nilai-nilai moral, etika, serta tata krama dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam. Materi pembelajaran ini disusun dengan sistematis, mulai dari konsep dasar adab kepada Allah, Rasul, orang tua, guru, teman, hingga lingkungan sekitar.

Selain melalui pelajaran formal, pendidikan adab di MTs Al Kahfi juga dilakukan secara nonformal melalui pembiasaan sehari-hari yang konsisten dan terstruktur. Misalnya, siswa diwajibkan memberikan salam ketika masuk dan keluar kelas, menghormati guru dengan sikap sopan seperti mencium tangan, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, serta berperilaku santun dalam berkomunikasi dengan sesama siswa maupun dengan guru dan staf madrasah. Kegiatan-kegiatan ini bukan sekadar aturan, tetapi telah menjadi budaya yang dibangun dengan sengaja sejak awal siswa memasuki madrasah.

Lebih jauh, para guru dan pengasuh di MTs Al Kahfi berperan aktif sebagai teladan langsung bagi siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan teori adab di kelas, tetapi juga mempraktikkan sendiri nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Pendekatan keteladanan ini menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan adab di madrasah ini. Keteladanan guru dalam melaksanakan piket kebersihan kelas merupakan bentuk nyata dari pendidikan melalui aksi. Guru tidak hanya menginstruksikan siswa untuk membersihkan kelas, tetapi juga turut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, guru menunjukkan bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersam Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura, yang menekankan bahwa siswa belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya (Warini et al., 2023). Guru dan pengasuh selalu menanamkan pesan-pesan moral secara lisan maupun melalui tindakan nyata, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih hidup dan menyentuh hati.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu menerapkan nilai-nilai adab yang diajarkan. Contohnya, sikap menghormati guru dan orang tua sangat dijunjung tinggi, terbukti dengan perilaku siswa yang selalu berbicara dengan lembut dan penuh rasa hormat. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan madrasah seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam rapi, dan menjaga kebersihan pun menunjukkan internalisasi nilai adab yang cukup kuat. . Pendidikan melalui pembiasaan ini merupakan bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai, yang mengutamakan internalisasi nilai melalui praktik langsung dan berulang (Muhsinin, 2013)

Namun demikian, temuan juga menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan pendidikan adab ini. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan menerapkan adab secara konsisten, terutama di luar lingkungan madrasah. Misalnya, ada siswa yang ketika berada di rumah atau di lingkungan masyarakat terkadang menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai adab yang diajarkan. Faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan sehari-hari yang berbeda. Faktor lingkungan sangat memengaruhi fokus dan perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran (Andeka et al., 2021). Selain itu, pengaruh media sosial dan budaya populer yang kurang mendukung nilai-nilai keagamaan juga menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah dalam menanamkan adab.

Kurikulum pendidikan adab yang diterapkan di MTs Al Kahfi meskipun sudah sistematis dan komprehensif, masih perlu pengembangan agar lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa masa kini. Guru-guru menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran digital, diskusi kelompok, atau kegiatan praktik nyata yang bisa membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam memahami adab. Kunci keberhasilan adalah fleksibilitas, inovasi, dan keterlibatan semua pihak, termasuk pendidik, peserta didik, dan institusi pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran tidak hanya menjadi menarik, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Mariyaningsih, N., & Hidayati, M., 2018)

Selain itu, peran keluarga dan lingkungan eksternal madrasah juga menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam mendukung pendidikan adab. Kerjasama antara madrasah dan orang tua siswa perlu ditingkatkan agar nilai-nilai adab yang diajarkan di madrasah dapat diteruskan dan diperkuat di rumah. Kurikulum madrasah dan pola asuh orang tua berperan penting dalam membangun karakter moral anak (Rochmawan, A. E.et.al., 2023) Dengan demikian, proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan adab di MTs Al Kahfi Surakarta sudah menunjukkan hasil yang positif dengan terciptanya suasana pembelajaran yang harmonis dan penuh rasa hormat. Meskipun masih ada kendala, upaya terus-menerus dilakukan oleh seluruh civitas akademika madrasah untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pendidikan adab agar generasi yang dihasilkan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan berperilaku terpuji.

Tabel temuan berdasarkan paparan pelaksanaan pendidikan adab di MTs Al Kahfi Surakarta

Aspek Pelaksanaan Pendidikan Adab	**Deskripsi Temuan**	**Keterangan/Kendala**
Integrasi dalam Kurikulum	Pendidikan adab terintegrasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Agama Islam secara sistematis.	Materi sudah lengkap namun perlu pengembangan agar lebih relevan dengan tantangan zaman modern.
Pembiasaan Harian	Siswa rutin melakukan salam, mencium tangan guru, menjaga	Nilai-nilai ini sudah menjadi budaya madrasah, namun penerapan di luar madrasah masih belum konsisten.

Aspek Pelaksanaan Pendidikan Adab	Deskripsi Temuan	Keterangan/Kendala
	kebersihan, dan berperilaku sopan santun.	
Peran Guru dan Pengasuh	Guru menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku adab dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.	Pendekatan keteladanan sangat efektif, namun butuh inovasi dalam metode pengajaran agar lebih menarik siswa.
Sikap dan Perilaku Siswa di Madrasah	Sebagian besar siswa menunjukkan sikap hormat, disiplin, dan sopan santun yang sesuai dengan nilai adab.	Beberapa siswa belum konsisten menerapkan adab terutama di luar lingkungan madrasah.
Pengaruh Lingkungan Eksternal	Media sosial dan pergaulan di luar madrasah mempengaruhi perilaku siswa.	Perlu kerja sama lebih erat antara madrasah dan keluarga untuk memperkuat pendidikan adab.
Kendala dan Tantangan	Tantangan utama adalah konsistensi penerapan adab di luar madrasah dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman.	Perlu pengembangan metode pembelajaran dan peningkatan peran keluarga dalam mendukung pendidikan adab.
Dampak Pendidikan Adab	Suasana pembelajaran harmonis dan terciptanya karakter siswa yang berakhlak mulia.	Hasil positif meskipun masih memerlukan perbaikan untuk mencapai optimalisasi.

B. Peran Guru Dan Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Adab Siswa Secara Menyeluruh Di Mts Al Kahfi Surakarta

Peran guru dan lingkungan sekolah merupakan faktor krusial dalam pembentukan karakter adab siswa secara menyeluruh di MTs Al Kahfi Surakarta. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai pendidik moral yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai adab dan akhlak mulia kepada para siswa. Dalam proses ini, peran guru sangat menentukan guru bukan sekedar berperan sebagai pengajar dikelas tetapi juga berperan selaku rolemodel dalam kehidupan sehari-hari (Kandiri & Arfandi, 2021). Guru di MTs Al Kahfi secara konsisten menerapkan fungsi ini melalui pendekatan yang holistik, yaitu tidak hanya mengajarkan teori tentang adab di kelas, tetapi juga memberikan teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik yang bijak dan berkarakter dapat mengibaratkan dirinya sebagai seorang arsitektur yang mampu membangun karakter dan sifat murid nya dengan mengajar mereka berperilaku berdasarkan prinsip-prinsip moral dan menjadikan diri nya contohdalam setiap tindakan mereka (Nabila et al., 2023)

Dalam aktivitas sehari-hari, para guru menunjukkan sikap sopan santun, kesabaran, serta rasa hormat yang tinggi terhadap siswa, yang secara tidak langsung menjadi contoh nyata bagi siswa dalam berinteraksi. Keteladanan guru ini menjadi salah satu media pembelajaran paling efektif dalam membentuk karakter adab siswa karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka anggap panutan. Keteladanan guru adalah sifat-sifat positif guru yang harus diteladani atau dicontoh oleh siswa.Keteladanan memiliki peran penting dalam membentuk karakter. Teladan guru dalam segala aktivitasnya akan menjadi refleksi bagi murid-murid nya sehingga guru lebih menekankan aspek perilakudalam bentuk tindakan nyata dibandingkan hanya berbicara tanpa di ikuti tindakan (Nurgenti, S.,et.al.,2023). Misalnya, guru selalu menyapa siswa dengan ramah, menanggapi pertanyaan dengan sabar, dan menjaga etika komunikasi yang baik. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mencontoh sikap serupa.

Selain itu, guru juga berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas di luar kelas. Mereka memberikan arahan yang tegas namun bijaksana terkait perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai adab, serta memberikan konsekuensi yang mendidik apabila siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran. Dalam pendidikan Islam, guru bertanggungjawab untuk mengembangkan siswa dengan menggali semua potensidan kecenderungan yang dimiliki siswa, termasuk aspek emosional (perasan dan sikap), kognitif (pemikiran logis), dan psikomotor (kemampuan fisik)(Imamah et al., 2021). Pendekatan yang digunakan lebih mengedepankan pembinaan daripada hukuman, sehingga siswa merasa didukung untuk memperbaiki diri dan tumbuh menjadi pribadi yang beradab.

Lingkungan sekolah di MTs Al Kahfi juga dirancang sedemikian rupa agar mendukung pembentukan karakter siswa. Sekolah menciptakan suasana yang kondusif dan penuh nilai-nilai keislaman, mulai dari tata tertib yang menekankan sopan santun dan kedisiplinan, hingga fasilitas yang mendukung kegiatan pembiasaan adab seperti ruang kelas yang bersih dan tertib, tempat wudhu yang terawat, dan area ibadah yang nyaman. Lingkungan seperti ini membantu siswa untuk terus menginternalisasi nilai-nilai adab dalam kesehariannya.

Selain guru dan fisik lingkungan sekolah, suasana sosial yang terbangun di madrasah juga sangat mendukung pembentukan adab siswa. Interaksi antar siswa

didorong untuk berlangsung dalam suasana saling menghormati, tolong-menolong, dan berempati. Berbagai kegiatan kelompok, ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian, sholat berjamaah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an juga berfungsi sebagai media penguatan karakter dan adab.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa guru-guru di MTs Al Kahfi memiliki komitmen yang tinggi dalam mendidik karakter siswa. Mereka secara aktif berinovasi dalam metode pengajaran adab, seperti menggunakan cerita inspiratif, diskusi, dan simulasi situasi nyata yang mengandung nilai-nilai moral. Guru juga berusaha membangun komunikasi yang erat dengan orang tua siswa agar pendidikan adab dapat diteruskan di rumah, sehingga pembentukan karakter berjalan lebih menyeluruh dan berkesinambungan.

Namun, tantangan juga ditemukan dalam proses ini. Beberapa guru mengakui bahwa tidak semua siswa mampu dengan mudah menerima dan menerapkan nilai adab secara konsisten, terutama di lingkungan di luar sekolah. Pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung menjadi kendala tersendiri. Selain itu, beban tugas guru yang cukup padat kadang membatasi waktu dan energi yang dapat mereka curahkan untuk pembinaan karakter secara intensif.

Meski demikian, lingkungan sekolah di MTs Al Kahfi tetap menjadi ruang utama yang strategis dan efektif untuk membentuk karakter adab siswa secara menyeluruh. Kolaborasi antara guru, pengasuh, siswa, dan orang tua secara berkesinambungan menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan adab ini. Dengan dukungan dan peran aktif dari seluruh pihak, siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga santun, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Berikut tabel temuan terkait peran guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter adab siswa secara menyeluruh di MTs Al Kahfi Surakarta

Aspek	Deskripsi Temuan	Keterangan/Kendala
Peran Guru sebagai Teladan	Guru menunjukkan sikap sopan santun, sabar, dan hormat yang menjadi contoh langsung bagi siswa.	Keteladanan guru sangat efektif sebagai media pembelajaran adab, namun membutuhkan konsistensi dan inovasi.
Pembinaan dan Pengawasan	Guru memberikan arahan, pembinaan, dan konsekuensi mendidik terkait perilaku siswa selama kegiatan belajar.	Pendekatan lebih menekankan pembinaan, namun keterbatasan waktu guru membatasi intensitas pembinaan.

Aspek	Deskripsi Temuan	Keterangan/Kendala
Lingkungan Fisik Sekolah	Sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung seperti ruang kelas tertib, tempat ibadah nyaman, dan kebersihan lingkungan.	Lingkungan yang kondusif membantu internalisasi nilai adab, tapi perlu perawatan berkelanjutan.
Suasana Sosial Sekolah	Interaksi antar siswa didorong saling menghormati, tolong-menolong, dan berempati melalui berbagai kegiatan kelompok.	Atmosfer sosial positif mendukung pembentukan karakter, namun pengaruh luar sekolah tetap menjadi tantangan.
Metode Pengajaran Inovatif	Guru menggunakan cerita inspiratif, diskusi, dan simulasi untuk mengajarkan nilai-nilai adab.	Metode ini meningkatkan minat siswa, namun penerapannya terbatas oleh beban tugas guru.
Kerjasama dengan Orang Tua	Komunikasi antara guru dan orang tua untuk memperkuat pendidikan adab di rumah.	Perlu peningkatan kerjasama agar pendidikan adab berkesinambungan antara sekolah dan keluarga.
Tantangan Pengaruh Eksternal	Media sosial dan lingkungan pergaulan kadang menghambat konsistensi penerapan adab siswa.	Perlu strategi tambahan untuk mengatasi pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan adab di MTs Al Kahfi Surakarta telah menjadi bagian integral dari kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari, dengan nilai-nilai adab diajarkan secara sistematis melalui mata pelajaran formal dan pembiasaan rutin yang konsisten. Guru berperan penting sebagai teladan dan pembimbing yang mengedepankan pendekatan holistik, sementara lingkungan sekolah yang kondusif secara fisik dan sosial mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Meskipun terdapat kendala seperti ketidakkonsistenan siswa dalam menerapkan adab di luar sekolah serta pengaruh negatif media sosial dan lingkungan pergaulan, pendidikan adab di madrasah ini tetap berjalan efektif dan memberikan dampak positif. Kurikulum perlu dikembangkan agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman, serta kerja sama antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan guna memperkuat pembinaan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ghifari, F. H. (2025). Adab sebelum ilmu: Reaktualisasi nilai-nilai tarbiyah dalam pendidikan Islam dasar. *JIRER: Journal Islamic Religious Education Research*, 1(1), 12–28.

Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193. https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.

Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 1–11.

Jabbar, N. I., Padmawati, I. A. S., Santika, A., Nunung, B., Aprillia, D., & Syahrina, M. (2024). Analisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada siswa SMP Negeri 7 Mataram.

Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.

Khoiri, Z. Z. M. (2024). *Konsep pendidikan Islam perspektif Emha Ainun Nadjib* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Maharani, N. Q. A. (2024). Pendidikan sebagai pilar utama revolusi moral. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(8), 504–508.

Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan kelas biasa: Teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.

Muhsinin, M. (2013). Model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter siswa yang toleran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 205–228. https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751

Nabila, A., Samsuri, M., & Mukhlisah, I. (2023). Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

Nurlaila, L. H. (2024). *Implementasi pembelajaran guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah dan relevansinya di era disrupsi pendidikan pada peserta didik MTs Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Nurgenti, S., Abdurrochman, Tuala, R. P., & Pujianti, E. (2023). Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMO Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih. *UNISAN Jurnal*, 2(2), 828–834.

Rizal, M. S. (2023). *Dekadensi moral remaja dalam perspektif pendidikan Islam di Desa Talang Kecamatan Talang Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Rochmawan, A. E., Amin, L. H., & Hidayah, N. (2023). Parenting: Sinkronisasi kurikulum madrasah dengan pola asuh orang tua untuk mendidik anak berakhlakul karimah. *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 21–27.

Shahara, N. A., & Masyithoh, S. (2025). Adab guru dan murid sebagai refleksi akhlak Islami: Implikasi terhadap pembentukan lingkungan belajar beretika. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 739–747.

Udar, M. B. (2024). Mengevaluasi validitas instrumen dalam penelitian kualitatif: Metode verifikasi dan implementasinya.

Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori belajar sosial dalam pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181

Wildan, A. (2022). *Pendidikan agama Islam dalam penguatan kontrol diri terhadap dampak negatif media sosial: Studi fenomenologi di SMAN 27 Jakarta* (Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).